

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah bagian dari suatu yang sangat penting disetiap kehidupan serta kelangsungan hidup individu. Karena sudah hakikatnya individu tidak akan pernah terlepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan bentuk dari segala pengalaman belajar yang secara langsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup individu. Pendidikan adalah sebagai bentuk dari seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hidup di semua tempat serta situasi keadaan yang memberikan pengaruh baik pada pertumbuhan setiap makhluk individu. (Pristiwanti et al., 2022)

Sebagaimana yang tercantum pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu, “Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban, bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Depdiknas, 2003).

Dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut, harus adanya usaha yang dilakukan oleh seorang tenaga pendidik, yaitu melalui proses belajar dan mengajar. Belajar adalah suatu kegiatan atau proses dan upaya yang dilakukan setiap seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku secara baik yaitu dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman

yang terjadi dari berbagai materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu sebagian besar dari perkembangan seseorang berlangsung karena melalui kegiatan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lainnya. Komponen tersebut meliputi antara lain tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh tenaga pendidik atau guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dari keempat komponen tersebut terdapat salah satu komponen yang tidak kalah pentingnya dengan komponen lainnya, yaitu metode pembelajaran. Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu metha dan hodas “metha” yang berarti melalui atau melewati sedangkan “hodas” berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat disimpulkan sebagai suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah thariqah atau tarekat yaitu jalan, petunjuk atau cara. Metode ini adalah cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh tenaga pendidik dalam proses pembelajaran akan sangat menentukan keberhasilan atau tidak berhasilnya suatu pembelajaran yang terjadi. Metode pembelajaran juga merupakan cara yang dipakai pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta merupakan sebuah alat yang digunakan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. (Pertiwi et al., 2022)

Berdasarkan pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk tercapainya suatu tujuan yaitu dengan melalui proses pembelajaran sebagaimana

diantaranya adalah ketergantungan dari metode pembelajaran yang digunakan. Untuk itu berarti setiap tenaga pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran, sebab seorang tenaga pendidik yang rendah pengetahuannya tentang metode pembelajaran akan mempengaruhi pada hasil pembelajarannya. Seorang tenaga pendidik yang baik akan selalu memperhatikan bagaimana cara peserta didiknya belajar dan apabila seorang tenaga pendidik menggunakan metode yang tidak benar dan baik akan berakibatkan rendahnya suatu hasil dari pengajaran. Karena akan berakibat dengan rendahnya minat dan kesanggupan anak dalam pembelajaran. Sebaliknya jika cara belajar yang menggunakan berbagai metode pengajaran yang dilakukan secara tepat dan baik penuh pengertian oleh tenaga pendidik, akan membuat dan memperbesar minat belajar peserta didik dan karena itu juga akan mempertinggi hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian betapa sangat pentingnya kedudukan metode dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang mungkin dapat menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah metode pemberian pekerjaan rumah. Metode Pemberian Pekerjaan Rumah atau Pemberian PR merupakan alat pembelajaran yang multiguna karena selain dapat meningkatkan mutu hasil belajar juga dapat merangsang dan melatih daya pikir mengingat siswa dalam mengulang kembali pembelajaran yang telah dilalui mengenai pemahaman yang didapatkan dari suatu pembelajaran sebelumnya agar menjadi sebuah ingatan dalam jangka waktu yang panjang. (Prianca Trisna Ekawati & Lisa Virdinarti Putra, 2022). Dengan demikian Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) merupakan salah tanda bukti

kepedulian tenaga pendidik dengan peserta didiknya, dengan adanya PR menjadi alat untuk berkomunikasi dari tenaga pendidik dengan orang tua peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menduga bahwa pemberian tugas termasuk juga didalamnya Pekerjaan Rumah (PR) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Namun dengan demikian seorang pendidik tidak bisa begitu saja mempergunakan metode ini tanpa mempertimbangkan kemungkinan penerapannya. Artinya hal ini harus disesuaikan dengan segala komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran yaitu peserta didiknya.

Berdasarkan Hasil Observasi dan wawancara dari salah satu guru di Sekolah Dasar (SD) bahwa peserta didik kelas III sering kesusahan dalam pembelajaran matematika salah satunya dalam mengerjakan dan menjawab soal yang diberikan oleh guru. Karena setelah guru menjelaskan pembelajaran siswa masih terkendala dan bingung dalam mengerjakan dan menjawab soal yang diberikan dalam bagaimana menyelesaikan tugasnya. Dan keterbatasan waktu pembelajaran lain maka dari itu guru memberikan pekerjaan rumah (PR) sebagai penyambung agar peserta didik berlatih di rumah dalam mengerjakan pekerjaan tugasnya apalagi kita tahu bahwa matematika harus terus dilatih dan dicoba. Pemberian Pekerjaan Rumah adalah suatu upaya dari seorang pendidik untuk membantu meningkatkan kompetensi peserta didik baik secara individual atau perseorangan maupun secara universal atau keseluruhan yang dimiliki oleh peserta didiknya sehingga target yang kita harapkan sebagai seorang tenaga pendidik dapat tercapai secara optimal.

Salah satu bentuk kemitraan dari sekolah dan keluarga dalam pemberian pekerjaan rumah dari pendidik yaitu peran dari orang tua yang sangat penting

karena faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan peserta didik, mungkin dikarenakan juga oleh salah satu faktor lingkungan yaitu lingkungan keluarga. Keluarga yaitu orang tua yang dimaksud adalah ibu dan bapak yang telah melahirkan kita. Peran orang tua dalam meningkatkan upaya proses belajar anak yang dilakukan secara yang utuh yaitu dengan tenaga baik fisik maupun psikis, sebab baik atau jeleknya belajar anak mungkin tergantung bagaimana orang tua memberikan peran dan bimbingan. Anak yaitu sebagai subjek didik harus terus didukung secara optimal untuk dapat belajar, baik itu dari peran dan bimbingan orang tua, memberikan fasilitas anak dalam belajar, biaya akomodasi anak, serta peran dan bimbingan dalam panduan belajar.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dimana anak-anak berkembang dan tubuh untuk membentuk suatu sikap dan kepribadian seorang anak. Kepribadian anak yang kreatif tentunya yang memiliki ciri-ciri yaitu punya daya imajinasi yang kuat, minat yang luas, bebas dalam berpikir, bersifat ingin tahu, selalu ingin mendapatkan pengalaman yang baru, percaya diri, serta penuh dengan semangat dan berani mempertahankan pendapat yang menjadi suatu keyakinan. Jika orang tua dapat memberikan peran dan bimbingan kepada anaknya terutama dalam masalah belajar, maka anak akan lebih semangat untuk belajar sehingga hasil belajarnya akan lebih meningkat.

Sebaliknya, jika anak tersebut tidak mendapatkan peran dan bimbingan dari orang tuanya akan berakibat rendah dengan hasil belajar. Kesibukan orang tua mencari uang akan memberikan akibat dan dampak terhadap perkembangan anak. Karena secara hakiki setiap saat seorang anak membutuhkan peran dan bimbingan

orang tuanya.

Berdasarkan Hasil Observasi dan Wawancara peneliti dengan wali kelas III dan sekaligus koordinator level kelas III yaitu Ibu Rani , kenyataan yang terjadi di lapangan masih kurangnya peran orang tua terhadap anak terutama dalam masalah belajar dengan banyaknya orang tua pada siang hari sibuk bekerja yang membuat anak belajar sendiri secara mandiri tanpa peran dan bimbingan dari orang tuanya.

Orang tua memainkan suatu peran penting dalam mengembangkan keterampilan yang ada pada anak-anak mereka. Orang tua adalah orang yang pertama dalam lingkungan keluarga dan mereka juga adalah seorang pendidik yang paling utama, sehingga segala sesuatu harus dilakukan untuk mendidik anak agar mengembangkan dan menumbuh kembangkan peran orang tua sebagai pendidik dalam keluarga. (Saefullah et al., 2023). Melihat pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa pentingnya peran keluarga di dalam pendidikan anak. Selain sekolah yang memberikan fasilitas orang tua juga merupakan seorang pendidikan pertama bagi seorang anak dan karakter anak dibentuk oleh lingkungan keluarganya, pada lingkungan keluarga ia menjadi pribadi atau dirinya sendiri. Selain faktor keluarga khususnya orang tua, maka terdapat faktor eksternal lainnya yaitu dalam menentukan keberhasilan dalam proses kegiatan belajar peserta didik yaitu faktor sekolah dimana faktor sekolah tersebut adalah peran pendidik dan cara pendidik mengajar. Pendidikan sangat berperan terhadap pembentukan perkembangan peserta didik. Seorang pendidik harus menguasai metode dalam mengajar.

Dari hasil data observasi dan dokumentasi di kelas III SD Islam Az-zahrah Palembang menunjukkan bahwa nilai peserta didik masih ada di bawah Kriteria

Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran matematika yaitu dilihat dari nilai asesmen hasil belajar semester ganjil tahun 2024/2025. Hal ini dibuktikan dengan KKTP sekolah yang ditetapkan yaitu 71. Maka jika diambil keseluruhan peserta didik dikelas III, yang belum tuntas mencapai 55,4% yaitu 31 orang peserta didik dari 56 orang peserta didik sedangkan yang tuntas hanya 44,6% atau 25 orang peserta didik dari 56 orang peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Nilai Asesmen Hasil Belajar Kelas III Khaibar dan Kelas III Uhud

No	Nama Peserta Didik	Nilai	No	Nama Peserta Didik	Nilai
Kelas III Khaibar			Kelas III Uhud		
1.	A R A	100	1.	A A F	76
2.	A P K	51	2.	A S A	74
3.	A M S	68	3.	A F	74
4.	A R R	54	4.	A P C	74
5.	B A O	51	5.	D K A	73
6.	D A S	82	6.	K V M	71
7.	D N F	95	7.	K K W	71
8.	E S A	89	8.	M T A R	71
9.	J A P K	69	9.	M S P A	69
10.	K A P D	70	10.	M Z M R	73
11.	M A M	95	11.	M A D A	72
12.	M D Z Z	41	12.	M A A W	68
13.	M F A	69	13.	M A M W	71
14.	M C A	69	14.	M A R	66
15.	M T A A	92	15.	M A M W	65
16.	M S A P	47	16.	M E C V	72
17.	M A P	82	17.	M F E S	73
18.	M A K A G	67	18.	M G Q	64
19.	M B A	89	19.	M I A A	64
20.	N M M	87	20.	M J B	63
21.	N A P J	66	21.	M N R	75
22.	Q A R	87	22.	Q J G	61

23.	R R A	70	23.	R W R	72
24.	R S A	82	24.	S R H	57
25.	R N F H	89	25.	S T A	56
26.	U S E	57	26.	S D F	49
27.	V A A I	86	27.	S A K	48
28.	Y T I	70	28.	S H	71

*(Sumber : Guru Kelas III SD Islam Az-Zahra Palembang)*

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah nilai peserta didik yang belum tuntas lebih banyak dibandingkan nilai peserta didik yang sudah tuntas. Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengetahui seberapa jauh hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian Pekerjaan Rumah (PR) dan peran orang tua di rumah dengan hasil belajar peserta didik. SD Islam Az-zahra Palembang memiliki peserta didik kelas III sebanyak 167 orang. Peserta didik kelas III sebagai kelas yang akan diteliti yaitu berjumlah 56 orang. Pekerjaan dari orang tua peserta didik rata-rata dikantor yang membuat potensi sedikitnya perhatian orang tua terhadap anaknya cukup besar.

Melihat kondisi di atas, dapat dikatakan bahwa rata-rata orang tua peserta didik dari SD Islam Az-zahra Palembang memiliki rata-rata kesibukan dalam pekerjaan. Sehubungan dengan pertanyaan di atas, dapat dilihat bahwa ada Hubungan Pemberian Pekerjaan Rumah dan Peran Orang tua di rumah dengan Hasil Belajar Pesert Didik. Namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

## **1.2 Masalah Penelitian**

- a) Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang, Maka Peneliti mengidentifikasi masalah peneliti sebagai berikut :

- a. Siswa kelas III masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran matematika yang dianggap sulit.
- b. Kurangnya perhatian orang tua yang membuat anak secara mandiri dalam belajar dan mengerjakan pekerjaan rumah.
- c. Hasil belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dalam aspek kognitif yaitu pembelajaran matematika.

#### **1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi masalah, fokus penelitian yaitu:

- a. Pemberian Pekerjaan Rumah (PR)
- b. Peran Orang Tua di Rumah
- c. Hasil Belajar Peserta didik
- d. Pembelajaran Matematika

#### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah, dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

- a. Adakah Hubungan Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) dengan hasil belajar peserta didik di kelas III sekolah dasar ?
- b. Adakah Hubungan Peran Orang Tua dengan hasil belajar peserta didik kelas III sekolah dasar ?

- c. Adakah Hubungan Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) dan Peran Orang Tua di rumah dengan hasil belajar peserta didik kelas III sekolah dasar?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Hubungan Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) dengan hasil belajar peserta didik di kelas III sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui Hubungan Peran Orang Tua dengan hasil belajar peserta didik kelas III sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui Hubungan Pemberian Pekerjaan Rumah (PR) dan Peran Orang Tua dengan hasil belajar peserta didik kelas III sekolah dasar.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Peserta didik

Peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya.

- b. Pendidik

Pendidik dapat mengembangkan pembelajaran dan memperluas wawasan untuk pendidik dalam memperbaiki kualitas Penugasan Pemberian Pekerjaan Rumah (PR), dan meningkatkan kemitraan dengan keluarga yaitu dengan peran orang tua, sehingga peserta didik dapat memiliki hasil belajar yang baik.

- c. Kepala Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa dan dapat menjadi bahan masukan dalam memberikan kontribusi yang berguna untuk meningkatkan kualitas